

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan Transfusi Darah merupakan upaya pelayanan kesehatan yang memanfaatkan darah manusia sebagai bahan dasar dengan tujuan kemanusiaan dan tidak ada tujuan komersial. Pelayanan transfusi darah sebagai salah satu upaya terapi dan pemulihan kesehatan manusia harus aman dan mudah di akses oleh masyarakat. Pemerintah bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pelayanan darah yang aman, bermanfaat dan mudah diakses sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Peraturan Menteri Kesehatan No 91, 2015).

Kebutuhan darah di dunia terjadi peningkatan, berdasarkan data di rumah sakit 1 dari 7 pasien yang dirawat memerlukan terapi transfusi darah. Kebutuhan Zdarah di dunia belum sesuai dengan jumlah ketersediaan darah. Pada tahun 2018 angka kebutuhan darah sebanyak 4.956.741 kantong darah namun jumlah darah yang tersedia hanya sebanyak 2.480.352 kantong darah atau sekitar 50, 47%. Tingginya angka kegagalan donor darah merupakan salah satu penyebab utama belum terpenuhinya kebutuhan darah (Setyaningsih et.al, 2018)

Ketersediaan produk darah diindonesia masih terbatas, jumlah permintaan tidak sebanding dengan penyedia darah. Berdasarkan data yang di dapatkan ketersediaan komponen darah hanya sebesar 4, 7 juta kantong darah yang masih jauh target yaitu 5, 2 juta kantong darah (Peraturan Menteri kesehatan 91, 2015)

Ketersediaan darah di unit penyedia darah tergantung pada kesediaan pendonor darah sukarela. Banyak upaya yang harus dilakukan unit pelayanan darah untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi pendonor darah sukarela. Upaya yang dilakukan diantaranya berupa sosialisasi dan kerja sama dengan masyarakat dari tingkat remaja sampai dewasa (Mahardika, 2019)

Pendonor darah sukarela adalah orang yang mendonorkan darahnya secara sukarela tanpa ada paksaan dari siapapun. Pendonor darah sukarela dapat mendonorkan darahnya di unit pelayanan darah terdiri dari proses awal masuk hingga darah keluar. Proses tersebut meliputi rekrutmen, seleksi pendonor, pengambilan darah, pengolahan komponen darah, spesifikasi dan kontrol mutu komponen darah, uji saring Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD), pengujian serologi darah, penyimpanan darah, dan distribusi darah. Pelayanan darah harus sesuai standar yang di tetapkan (Peraturan Menteri Kesehatan No 91, 2015).

Pelayanan darah merupakan kegiatan yang esensial yang menjamin produk darah harus berkualitas. Produk darah yang berkualitas tergantung dari pendonor darah sehat dan memenuhi syarat donor. Pendonor darah dinyatakan dapat mendonorkan darah harus memenuhi kriteria seleksi donor. Seleksi donor dipergunakan sebagai salah satu skrining ketat untuk memastikan pendonor darah dalam kondisi sehat dan aman untuk mendonorkan darahnya. Seleksi donor meliputi anamnesis awal, pemeriksaan berat badan, suhu, tekanan darah, nadi, inspeksi kulit lengan, kadarhemoglobin dan golongan darah (Astuti et al.2019).

Pemeriksaan dalam seleksi donor memegang peranan penting untuk menentukan kondisi kesehatan calon pendonor darah. Kondisi kesehatan pendonor berpengaruh pada produk darah yang dihasilkan. Tujuan dilakukan pemeriksaan dalam seleksi donor untuk melindungi dan memastikan pendonor dalam kondisi sehat, mengidentifikasi calon donor untuk dapat lolos mendonorkan darahnya atau di tolak sementara maupun permanen, dan memastikan produk darah yang dihasilkan berkualitas. Pemeriksaan dalam seleksi donor meliputi berat badan, tanda-tanda vital, pemeriksaan hemoglobin dan pemeriksaan golongan darah (WHO, 2012)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 3 Februari 2022 didapatkan data, di Provinsi DIY terdapat 5 unit pelayanan darah PMI, antara lain UDD PMI Kabupaten Sleman, UDD PMI Kota Yogyakarta, UDD PMI Kabupaten Kulon Progo, UDD PMI Kabupaten

Bantul dan UDD PMI Kabupaten Gunung Kidul. Berdasarkan data di UDD PMI Kabupaten Sleman termasuk UDD dengan jumlah produksi darah dan permintaan darah terbanyak dengan total produksi darah 1.500 kantong per bulan, selain itu UDD PMI Kabupaten Sleman sedang berproses sertifikasi CPOB. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Gambaran Hasil Pemeriksaan Seleksi Donor Pada Pendonor Darah Sukarela di UDD PMI Kabupaten Sleman Tahun 2022

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana hasil pemeriksaan seleksi donor pada pendonor darah sukarela di UDD PMI Kabupaten Sleman pada tahun 2022”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum
Untuk mengetahui bagaimanakah gambaran hasil pemeriksaan seleksi donor pada pendonor darah di UDD PMI Kabupaten Sleman Tahun 2022
2. Tujuan Khusus
 - a. Mengetahui gambaran karakteristik pendonor darah pada pemeriksaan seleksi donor di UDD PMI Kabupaten Sleman Tahun 2022
 - b. Mengetahui presentase hasil pemeriksaan berat badan pendonor darah pada seleksi donor di UDD Kabupaten Sleman Tahun 2022
 - c. Mengetahui presentase hasil pemeriksaan tanda-tanda vital pendonor darah di UDD Kabupaten Sleman Tahun 2022
 - d. Mengetahui presentase hasil pemeriksaan kadar hemoglobin pendonor darah di UDD Kabupaten Sleman Tahun 2022
 - e. Mengetahui presentase hasil pemeriksaan golongan darah ABO pendonor darah di UDD Kabupaten Sleman Tahun 2022

- f. Mengetahui presentase hasil pemeriksaan golongan darah Rhesus pendonor darah di UDD Kabupaten Sleman tahun 2022

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Menambah kajian ilmu dan referensi pada ilmu teknologi bank darah khususnya matakuliah seleksi donor tentang pemeriksaan pendonor darah di laboratorium seleksi donor.

2. Manfaat praktis

a. Bagi lahan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi tenaga kesehatan khususnya UDD PMI kabupaten Sleman mengenai hasil pemeriksaan seleksi donor.

b. Bagi pendonor darah

Pendonor dapat menyiapkan diri menjadi pendonor darah sukarela yang sehat dan aman untuk melakukan donor darah.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1Keaslian Penelitian

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian Tahun Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Supadmi,F.R.S. (2020)	Karakteristik pendonor darah gagal pengambilan darah saat donasi di UDD PMI Sleman (2020)	Berdasarkan hasil pendonor sukarela di UDD PMI Sleman Tahun 2019 sebanyak 11.500 dengan data pendonor berhasil mendonorkan darahnya sebanyak 11,354, sedangkan pada pendonor yang gagal mendonorkan darahnya	Membahas tentang jumlah Pendonor darah sukarela	Pada peneliti sebelumnya berfokus pada hasil gagal donor, sedangkan peneliti 2022 untuk mengetahui jumlah pendonor sukarela yang berhasil dan gagal mendonorkan darahnya

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian Tahun Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			sebanyak 146 pendonor.		
2	Naseha,A.D., & Hardjo, K (2021)	Gambaran pendonor darah di UTD kabupaten bantul tahun 2020	Berdasarkan data yang diperoleh dari UTD PMI Kabupaten Bantul pada bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2020 didapatkan jumlah pendonor sebanyak 8.212 pendonor,dimana jumlah donasi yang berasal dari dalam gedung sebanyak 5.936 pendonor(72,28%),dan jumlah donasi yang berasal dari mobile unit sebanyak 2.276 pendonor (27,72%).	Ingin mengetahui jumlah pendonor darah sukarela	Penelitian sebelumnya berfokus pada jumlah donasi sedangkan penelitian ini berfokus pada pemeriksaan seleksi donor
3	Cahyani, S., & Ihtiarintyas, S. (2020)	Karakteristik pendonor darah yang gagal pengambilan darah saat donasi di UTD PMI Kabupaten Sleman Tahun 2019	Jumlah pengambilan darah di UTD PMI Kabupaten Sleman tahun 2019 adalah 11.500 pengambilan darah. Sebanyak 98.73%(11.358 pendonor darah)adalah yang berhasil dilakukan pengambilan darah. Sedangkan yang gagal dilakukan pengambilan darah didapatkan	Ingin mengetahui jumlah pendonor darah yang gagal dalam pengambilan darah	Pada peneliti sebelumnya berfokus pada hasil gagal donor, sedangkan peneliti 2022 untuk mengetahui jumlah pendonor sukarela yang berhasil dan gagal mendonorkan darahnya

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian Tahun Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			1.27% (146 pendonor darah)		

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN